

## PENGEMBANGAN SANTRIPRENEURSHIP BERBASIS BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PENGOLAHAN PASCA PANEN

Yusril Maulana<sup>1</sup>, Putri Sekarudya<sup>2</sup>, Saiful Fakrur<sup>3</sup>, Muhammad Adil<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Jurusan Akuntansi, Akuntansi, <sup>4</sup> Jurusan Teknik Mesin, Politeknik  
Negeri Semarang

E-mail <sup>1</sup> [Yusrilmaulanaahmad@gmail.com](mailto:Yusrilmaulanaahmad@gmail.com)

### ABSTRACT

*Islamic boarding schools basically have the task of guiding and being responsible for the survival of their students. However, the existence of Islamic boarding schools is often hit by various issues related to service limitations such as the absence of a fixed source of funds, limited facilities, and lack of professional staff. Therefore, entrepreneurship skills training is needed so that the santri can become independent, productive, and Islamic boarding schools will have a new source of income to help with operational costs every month. Oyster Mushroom Cultivation is here to answer the above problems because the prospect of Oyster Mushroom is quite good, maintenance is easy, does not require extensive land, and is much in demand by the community. The target of this service program is the santriawan and santri students of the Nurul Hikmah Islamic Boarding School and boarding school officials because they are ready to receive training in outline mushroom cultivation, the program to be implemented is gradual and continuous training and mentoring starting from planting, care, harvest to marketing. The marketing method used is conventional marketing and online marketing through the website and various social networks, because besides being able to save costs, energy, and of course online marketing can also increase the reach or marketing area.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Islamic Boarding School, Mushroom, Shredded Mushroom

## PENGEMBANGAN SANTRIPRENEURSHIP BERBASIS BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PENGOLAHAN PASCA PANEN

### Abstrak

Pondok Pesantren pada dasarnya memiliki tugas membimbing serta bertanggung jawab atas kelangsungan hidup para santrinya. Namun demikian keberadaan pondok pesantren kerap dilanda berbagai isu terkait keterbatasan pelayanan seperti tidak adanya sumber dana tetap, keterbatasan fasilitas, dan kekurangan tenaga profesional. Oleh karena itu, pelatihan ketrampilan wirausaha sangat dibutuhkan agar para santri dapat menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan pondok pesantren pun akan mempunyai sumber pendapatan baru untuk membantu biaya operasional setiap bulannya. Budidaya Jamur Tiram hadir untuk menjawab permasalahan di atas karena prospek Jamur Tiram cukup baik, perawatannya mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, dan banyak diminati oleh masyarakat. Sasaran dari program pengabdian ini adalah para santriawan dan santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah dan pengurus pondok pesantren karena mereka sudah siap untuk menerima pelatihan budidaya jamur secara garis besar, program yang akan dilaksanakan adalah pelatihan serta pendampingan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari penanaman, perawatan, panen hingga pemasaran. Adapun metode pemasaran yang digunakan adalah pemasaran konvensional dan pemasaran online melalui website maupun berbagai social network, karena selain bisa menghemat biaya,

tenaga, dan tempat tentunya pemasaran secara online juga bias menambah jangkauan atau area pemasaran.

**Kata Kunci:** Abon jamur , Jamur, Pesantren, Wirausaha

## **PENDAHULUAN**

Jamur tiram merupakan salah satu makanan yang cukup digemari di Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan yang berlangsung cepat dan rendahnya biaya produksi serta perawatan pada jamur tiram memungkinkan untuk dibudidayakan secara luas.. Diperkirakan pada tahun 2015, dengan asumsi kenaikan pasar sekitar 5% per tahun, maka kebutuhan jamur tiram untuk wilayah Indonesia akan mengalami kenaikan menjadi 21.900 ton/tahun. Padahal, kemampuan petani untuk menyediakannya baru sekitar 10.000-12.500 ton/tahun. Dari informasi tersebut sudah jelas bahwa prospek budidaya jamur tiram putih ini di Indonesia sangat baik (Piryadi,2013).

Produksi jamur tiram tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Jawa Tengah merupakan salah satu sentra daerah terbesar produksi jamur tiram yang dapat mencapai 4.104.781 kg pada tahun 2015 (BPS Hortikultura, 2015).

Jawa Tengah juga salah satu provinsi yang berpotensi dalam pengembangan usaha tani jamur tiram dimana terdapatnya lahan yang luas, produksi dan produktivitas jamur tiram cukup tinggi. Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah penghasil jamur tiram. Produksi jamur tiram di Kabupaten Semarang pada Tahun 2015 mencapai 971.325 Kg dengan luas panen 35.185 ha (BPS Semarang, 2015).

Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah merupakan salah satu Pondok Pesantren Mahasiswa yang berada di Semarang tepatnya di Kecamatan Tembalang. Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah terdiri dari santriwati dan santriawan yang mayoritas adalah mahasiswa yang kurang mampu yang memiliki keinginan kuat untuk kuliah dan mondok dengan maksud ingin meringankan bebas orang tua. Namun sayang,

dari para santri sendiri belum memiliki bekal ketrampilan berwirausaha yang memadai untuk mereka mencari tambahan uang saku dari keringat sendiri.

Maka dari itu, peran pesantren sangat diperlukan untuk mengembangkan masyarakat termasuk dalam sektor ekomoni yang menghimpit mayoritas masyarakat negara kita. Guna mereaktualisasi nilai kepesantrenan menurut Kartasasmita (1996:3-6) diantaranya dengan pembinaan, penanaman, dan pemupukan nilai keagamaan, menanamkan etos keilmuan, membangun semangat kewirausahaan, membangun etos kerja modern membangun kualitas pribadi mandiri. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah dengan melalui semangat kewirausahaan kepada para santri ini memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sarana pengembangan jiwa kewirausahaan khususnya tempat kegiatan Budidaya jamur tiram karena kondisi wilayahnya yang amat sejuk dan lembab sehingga sangat mendukung untuk tumbuh kembang jamur nantinya.

Banyaknya olahan makanan berbahan dasar jamur tiram, seperti jamur krispi dan keripik jamur menginspirasi kami untuk membuat olahan lain dari jamur tiram yaitu abon jamur. Abon jamur juga dibuat dengan dukungan dari wilayah pondok pesantren yang sangat strategis yakni dekat dengan lingkungan mahasiswa dan karyawan kantor yang sangat membutuhkan asupan makanan yang praktis, instan dan tahan lama namun tetap bergizi. Hal tersebut didasarkan karena abon jamur jarang dibuat oleh masyarakat maupun produsen makanan berbahan dasar jamur tiram. Menurut (Maulana, 2012) menyatakan bahwa jamur tiram merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup tinggi dengan kandungan asam amino essensial yang cukup beragam. Tingginya

kandungan gizi yang terdapat pada jamur tiram menjadi hal yang mendasari perlunya diversifikasi produk Abon melalui bahan baku jamur tiram dimana diversifikasi pangan memiliki dampak yang baik sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suyastiri, 2008).

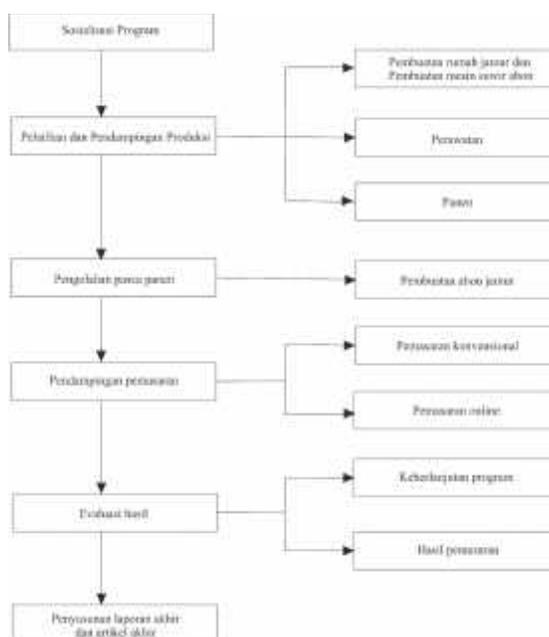
Selain itu, banyaknya hasil olahan yang dapat dibuat menggunakan bahan dasar jamur tiram, membuat jamur tiram semakin memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Meskipun demikian, tidak semua orang memiliki ketrampilan dalam memelihara dan mengolah jamur tiram khususnya dilingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah. Oleh karena itu diperlukan pelatihan budidaya jamur tiram dan pengolahannya berupa pembuatan abon jamur.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para santri, guna memberi bekal ketrampilan berwirausaha yang diharapkan akan menjadi santripreneur bagi santri, dan bermanfaat untuk para santri dimasa kini dan masa yang akan datang dari keberlanjutan usaha jamur tiram tersebut. Sehingga harapannya menjadi usaha yang dapat memberikan tambahan penghasilan finansial bagi santri dan setelah lulus pun mereka tidak akan menganggur dengan melalui pelatihan budidaya jamur tiram dan pembuatan abon jamur di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah.

**METODE**

Dalam melaksanakan program ini, pelaksana mempunyai metode. Metode yang digunakan disajikan pada Gambar 1.

**GAMBAR 1**  
**METODE PELAKSANAAN**



Sumber: Data Primer, 2019

Pada tahapan pertama yaitu Sosialisasi program dilaksanakan kepada para santri dan dewan kyai di Pondok Pesantren Nurul Hikmah sebagai langkah awal untuk

pengenalan pihak pelaksana kegiatan dan untuk memperkenalkan tentang program sehingga terbentuk kerjasama yang solid. Tahap ini akan dilaksanakan pada awal bulan.

Selanjutnya, Tahapan Pelatihan budidaya jamur dilakukan dengan bertujuan menambah nilai pengetahuan dan ketrampilan santriwati dalam mengembangkan jiwa wirausaha khususnya dalam proses produksi Budidaya jamur. Pelatihan dan pendampingan produksi jamur ini dilakukan setelah tahap sosialisasi yang meliputi:

**Pembuatan rumah jamur dan pembuatan mesin suwir abon**

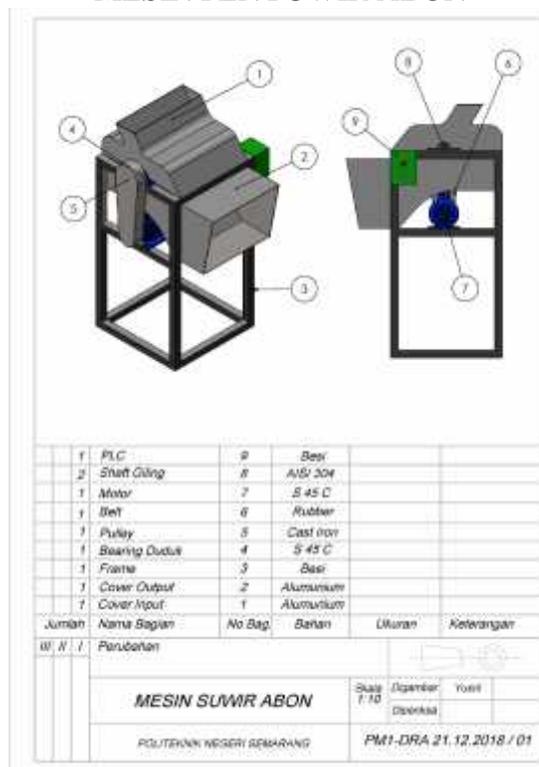
Pembuatan rumah jamur sangatlah diperlukan guna proses produksi jamur tiram tersendiri. Dengan memanfaatkan tempat atau ruangan yang kosong pada area Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah, rumah jamur ini dibuat dengan ruang yang tertutup dan lembab dengan estimasi ukuran 3x5 meter yang dapat menampung 240 baglog

jamur. Rumah jamur akan dibuat pada minggu kedua bulan pertama.

Selain itu, faktor penunjang produksi pasca panen juga diperlukan. Pada hal ini, pembuatan mesin suwir abon dibuat guna menunjang jamur tiram pasca panen. Pembuatan mesin suwir abon ini dibuat untuk meningkatkan produksi dengan memiliki keunggulan mampu memproduksi 12-15kg per jam. Dengan keunggulan tersebut, diharapkan nantinya dapat meningkatkan volume penjualan abon jamur, sehingga dapat menambah pendapatan santri dan Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah Semarang.

Dalam pembuatan mesin suwir abon ini, alat dan bahan yang diperlukan seperti Adapun gambar dari mesin suwir abon sebagaimana disajikan Gambar 2

GAMBAR 2  
MESIN PENYUWIR ABON



Sumber: Data Primer, 2019

Jamur tiram dapat tumbuh baik dan sempurna jika dalam perawatan yang baik pula. Maka dari itu, perawatan jamur tiram ini sangat vital bagi kelangsungan hidup jamur dan factor penentu berhasil tidaknya budidaya jamur ini.

Pada tahap ini, ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Pada waktu pra perawatan, bibit jamur (baglog) harus dibeli terlebih dahulu. Baglog ditata pada rak yang telah disediakan dan setelah kurang lebih empat minggu baglog dilubangi untuk tempat keluar jamur dan berada pada ruangan yang lembab. Oleh karena itu, unsur kelembaban udara harus dijaga dengan menyiram lantai rumah jamur dua kali sehari. Pada hari ke-70 sampai dengan 80 dari pembelian baglog jamur mulai tumbuh.

### **Panen**

Pada proses panen jamur tiram ini ada cara yang digunakan yakni menarik jamur sampai terlepas dari baglog. Proses panen ini dapat dilakukan setelah jamur berkisar 10 cm. Setelah panen pertama, jamur biasanya bisa dipanen setiap hari dengan syarat telah mencapai diameter 10 cm. Jika tidak segera dipanen, jamur akan membusuk dan mengganggu pertumbuhan jamur pasca panen.

Setelah pembukaan baglog dan jamur mengalami panen atau sekitar kurang lebih 3-4 bulan, jamur tiram ini siap diolah dan diproduksi. Pada proses pengolahan Jamur tiram pasca panen ini, jamur tidak hanya dalam bentuk mentah diperjualbelikan, akan tetapi dengan diproses menjadi produk Abon jamur dengan menggunakan mesin pengolah abon. Dengan mesin suwir abon yang dibuat yang mampu memproduksi 12-15kg per jam diharapkan bisa meningkatkan tingkat efisiensi produksi sehingga tingkat olahan produk yang dihasilkan tinggi.

Pada tahapan berikutnya yaitu Pendampingan pemasaran akan dilakukan sekali dalam seminggu setelah panen dan pembuatan abon serta sampai program selesai. Dengan cara ini maka jamur yang

dijual lebih tahan lama dan tidak menurunkan kualitas rasa dan tekstur dari jamur tiram.

Pada masa sekarang pemasaran dapat dibuat dalam beberapa cara antara lain:

### **Pemasaran Konvensional**

Pemasaran konvensional merupakan cara pemasaran biasa, yaitu menjual di pasar atau ke lingkungan masyarakat. Abon jamur yang sudah jadi akan dikemas dalam kemasan menarik dan dijual dalam bentuk packaging kemasan 50gr. Pelaksana kegiatan akan mendampingi pemasaran. Khususnya untuk mencarikan tempat penjualan.

Target konsumen pada pemasaran ini adalah warga sekitar pondok pesantren, warung makan, warung-warung di sekitar pesantren, pasar swalayan dan pasar tradisional di daerah Semarang.

### **Pemasaran Online**

Pemasaran online dilakukan seperti penjualan online seperti pada umumnya, yaitu melakukan promosi lewat media sosial dan mendapat pesanan dari media sosial. Selain itu, adanya pembuatan website sebagai media guna menunjang aspek promosi bagi pemasaran abon jamur yang nantinya menjadi hak penuh bagi Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah dalam memasarkan produk tersebut. Pemasaran online dapat menambah penjualan. Target konsumen pada pemasaran ini adalah seluruh warga Indonesia.

Pada tahap terakhir yaitu Evaluasi Hasil dilaksanakan pemantauan, yaitu :

### **Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program dapat dilihat setelah pelaksana kegiatan menyelesaikan tugasnya. Keberlanjutan program yang dimaksud yaitu budidaya jamur akan tetap berjalan walaupun kegiatan telah berakhir. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, pelaksana kegiatan akan tetap mendampingi setelah pelaksanaan kegiatan selesai selama satu bulan. Namun, pemantauan hasil ini tidak seintensif pada masa pelatihan.

### **Hasil Pemasaran**

Hasil pemasaran dievaluasi dari perbandingan kesuksesan dua cara pemasaran untuk menarik kesimpulan cara pemasaran apa yang paling sesuai untuk menjual hasil panen budidaya jamur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek, dan jangka panjang sebagai potensi dari hasil capaian luaran dari program pengabdian tersebut. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terdapat perubahan kegiatan maupun penambahan kegiatan akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan koordinasi dan konsultasi bersama pihak-pihak yang terkait. Berikut ini merupakan hasil yang dicapai dan potensi hasil selama pelaksanaan kegiatan diantaranya :

#### **Hasil yang dicapai jangka pendek**

Hasil yang dicapai pada indikator keberhasilan jangka pendek, diantaranya:

#### **Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi warga setempat**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama 4 bulan dapat dilihat perubahan pada jangka pendeknya yaitu setelah dilakukan penyuluhan para santri semakin paham akan budidaya jamur tiram yang dapat mencetak penghasilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi warga setempat.

#### **Memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan produktif**

Perkembangan wahana rumah jamur di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah, setiap bulannya mengalami kenaikan. Pada bulan April lahan di Ponpesma Nurul Hikmah masih kosong kemudian setelah dilakukan penyuluhan meningkat hingga pada bulan Juli kini telah

berdiri rumah jamur di lahan tersebut dengan 500 baglog jamur yang dibudidayakan didalamnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program ini telah berhasil memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif.

#### **Meningkatkan pendapatan dan melatih jiwa kewirausahaan bagi warga setempat**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama 4 bulan, perkembangan hasil panen di Pondok Pesantren Mahasiswa setiap bulannya mengalami kenaikan. Dari hasil proses budidaya jamur, proses panen yang dilakukan setiap hari setelah pertumbuhan atau penanaman bibit/baglog selama 1 bulan ini menghasilkan 1kg/hari atau 30 kg per bulan sedangkan 1 kg jamur = 5 baglog jamur. Proses panen dari panen pertama ke panen yang berikutnya membutuhkan waktu selama 2-3 minggu. Sehingga, 500 baglog jamur yang ditanam akan menghasilkan 100 kg jamur.

Dilihat dari besarnya produksi dari budidaya jamur tersebut, akan berpengaruh juga pada saat pengolahan abon jamur itu sendiri dengan dibantu alat atau mesin yang akan meningkatkan efisiensi dari saat pengolahan jamur tersebut. Oleh karena itu, dimulai dari kegiatan inilah sangat berpotensi guna meningkatkan finansial santri dan Pesantren serta membangun perekonomian di Lingkungan Pesantren tersebut.

#### **Potensi Hasil**

Potensi dari luaran-luaran yang dihasilkan dari program pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram bagi anak-anak asuh di Pondok Pesantren Nurul Hikmah serta pengolahan pasca panen ini mengacu pada indikator keberhasilan jangka panjang yang selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari hasil luaran yang telah dihasilkan dengan keberlanjutan usaha pada Pondok Pesantren Nurul Hikmah. Adapun potensi hasil dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

### **Terciptanya jiwa entrepreneurship bagi santri**

Pelatihan budidaya jamur tiram dan Pengolahan jamur tiram pasca panen tak lepas dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) yang ikut andil dalam terciptanya hasil dari kegiatan tersebut. Dengan adanya pemberdayaan terhadap santri pada Pondok Pesantren Nurul Hikmah membuat skill atau kemampuan dan wawasan para santri terhadap kegiatan tersebut sangat meningkat dan berkembang terutama dalam hal berwirausaha. Sehingga terciptanya Santripreneurship atau jiwa wirausaha para santri merupakan sebagai wujud dari potensi yang dihasilkan dari pengembangan dan pemberdayaan yang mendorong para santri untuk mampu berwirausaha.

### **Terciptanya keterampilan bercocok tanam jamur tiram serta pengolahannya menjadi abon Jamur**

Pelaksanaan kegiatan yang selalu melibatkan para santri mulai dari kegiatan pemeliharaan, penyiraman, pemanenan, penjualan hasil panen serta pemasaran membuat kemampuan dan wawasan para santri dalam hal wirausaha jamur tiram dan pembuatan abon jamur ini semakin terasah dan berkembang.

Mulai dari proses pertumbuhan dan perkembangan jamur selama 1 bulan serta perawatan oleh santri setiap harinya, serta proses panen dan pengolahan yang dilakukan setiap harinya setelah mulai panen tersebut, membuat para santri memiliki skill atau ketrampilan dalam bercocok tanam jamur tiram dan pengolahan menjadi abon jamur.

**GAMBAR 1**  
**PEMBUATAN DASARAN RAK JAMUR**



Sumber: Data Primer, 2019

GAMBAR 2  
PROSES PERAWATAN DAN PENYIRAMAN BIBIT JAMUR



Sumber: Data Primer, 2019

**Terciptanya kemandirian ekonomi bagi santri dan Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah merupakan yayasan sosial yang didirikan guna menjadi tempat mencari ilmu agama dari para mahasiswa yang notabene seorang akademisi. Pelaksanaan kegiatan ini selain akan menambah aspek financial dari santri atau pihak Pondok Pesantren, juga akan menjadi usaha yang berkelanjutan dikalangan masyarakat tersebut. Keberlanjutan usaha dari santri ke santri berikutnya tersebut membuat terciptanya kemandirian ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren terutama terhadap para santri. Potensi dari hasil yang diberikan tersebut yaitu terciptanya kemandirian ekonomi di lingkungan tersebut sangatlah membantu dan bermanfaat bagi Santri dan Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah.

**Menjadikan brand abon jamur sebagai Market Leader**

Pemasaran merupakan aspek kunci dan vital bagi kegiatan produksi. Tingginya

produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh permintaan konsumen dimana permintaan konsumen timbul karena berhasilnya dalam memasarkan suatu produk. Produk atau brand abon jamur yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat ini jarang ditemui di lingkungan masyarakat luas dan kalah populer dengan abon cabe yang banyak kita temui dimanapun itu. Brand produk Abon Jamur ini diharapkan akan menjadi pesaing dari abon cabe tersebut dalam hal memenuhi kebutuhan pasar terkait makanan siap saji atau fast food.

Luaran yang dihasilkan dari pengolahan pasca panen menjadi abon jamur yang dikombinasikan dengan packaging serta figure yang menarik akan membuat daya tarik konsumen tinggi sehingga permintaan pasar semakin tinggi. Potensi hasil dari Tingginya permintaan pasar terhadap Produk Abon Jamur akan membuat produk ini menjadi Market Leader atau pemimpin pasar yang nantinya bisa menguasai pasar dalam hal fast food dari olahan Jamur.

GAMBAR 3  
PACKAGING ABON JAMUR



Sumber: Data Primer, 2019

GAMBAR 4  
LOGO BRAND ABON JAMUR



Sumber: Data primer, 2019

**Menjadi bahan rujukan edukasi bagi masyarakat**

Luaran yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat ini salah satunya yaitu adanya artikel ilmiah yang membahas mengenai Pelatihan budidaya jamur tiram dan

Pengolahannya pasca panen menjadi abon jamur. Adanya artikel ilmiah diangkat guna memaparkan secara lengkap mulai dari dari kegiatan pelatihan, pemeliharaan, penyiraman, pemanenan, penjualan sampai dengan pemasaran hasil panen Jamur tiram

tersebut. Sehingga, potensi yang dihasilkan dari Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke jurnal atau proseedng tersebut akan menjadi bahan rujukan pembelajaran atau edukasi bagi masyarakat. Potensi hasil tersebut sangatlah berpengaruh dan penting guna menambah wawasan masyarakat terkait budidaya jamur tiram dan pengolahan pasca panen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan program budidaya jamur tiram dan pengolahan pasca panen di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah adalah hal baru bagi mereka, sehingga menimbulkan rasa antusiasme dan partisipasi dalam kegiatan yang tinggi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram dan pengolahan jamur tiram menjadi Abon jamur dalam pengembangan jiwa Santripreneurship telah menimbulkan banyaknya potensi dari hasil tersebut. Terciptanya bibit-bibit jiwa Entrepreneur di lingkungan Pondok Pesantren melalui hal tersebut menjadi indikator keberhasilan dari pemecahan masalah dari program pengabdian ini. Serta pemanfaatan waktu dan lahan yang menjadi produktif dengan adanya budidaya jamur tiram dan Pengolahan pasca panen menjadi Abon Jamur ini membuat terciptanya kemandirian ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren sehingga dapat memberikan kenaikan aspek finansial di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah baik terhadap para santri, pengurus, pengasuh, atau pihak-pihak yang terkait.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan, penulis memberikan beberapa saran yaitu, Dengan

adanya program ini Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hikmah dapat sebagai acuan dalam pengembangan usaha dan jiwa wirausaha bagi santri-santri di Pondok Pesantren yang lain serta dapat sebagai usaha pioneer yang akan bisa menjadi tonggak berdirinya usaha-usaha baru yang sejenis ataupun bidang lain. Selain itu, bagi masyarakat luas dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan dalam budidaya jamur tiram dan Pengolahan pasca panen sehingga mendorong aspek perekonomian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2015. Statistik Produksi Holtikultura. Semarang : Badan Pusat Statistik
- Kartasmita, Ginanjar. (1996). "Reaktualisasi Nilai-nilai Kepesantrenan". Makalah pada Dies Natalis XXXI IAI Cipasung, Tasikmalaya.
- Maulana, S. 2012. Panduan Lengkap Bisnis Dan Budi Daya Jamur Tiram. Jogjakarta: Lily Publisher
- Piryadi, T. U. 2013. "Modul Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih". Agromedia, Cianjur. 2013. "Bisnis Jamur Tiram". PT. Jakarta: Agromedia, Pustaka
- Suyastiri, N. 2008. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Ekonomi Pembangunan 1:51-60